BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan membahas hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab satu, dengan objek penelitian mengenai Presentasi Diri Komika *Stand up* Indo Bandung.

Penelitian mengenai "Presentasi Diri Komika *Stand up* Indo Bandung" ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pedekatan dramaturgi. Dengan alasan penelitian yang sifatnya kualitatif memberikan keleluasaan untuk berinteraksi dengan subjek yang diteliti.

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian dilapangan dan kemudian dibahas untuk mendapatkan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci sebagai informan utama yang peneliti teliti dan informan pendukung untuk menunjang data yang dibutuhkan peneliti dengan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian ini peneliti peroleh melalui proses hasil observasi langsung dilapangan, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya terjun

langsung ke lapangan, peneliti dapat mendapatkan hasil yang sesuai seperti yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Setelah sukses dengan *Stand up* Nite, *Stand up* Indo membuat komunitas di Bandung karena para pendirinya ada orang Bandung. *Stand up* Indo Bandung berdiri pada tanggal 3 Agustus 2011 setelah acara *Stand up* Nite Indo 2 di Bobber Café. Pendiri *Stand up* Indo Bandung adalah komika senior yaitu Isman HS, Nita Sellya, dan Sanny Durant.

Komunitas *Stand up Comedy* Bandung yang merupakan tempat berkumpulnya para pelawak tunggal atau biasa disebut komika itu. Komunitas ini terbentuk bertepatan dengan acara *Stand up* Nite Indo 2 yang digelar oleh Komunitas *Stand up* Indonesia di Bandung pada 2 Agustus 2011. Acara itu terbilang sukses karena berhasil menyedot pengunjung.

Stand up Nite 2 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2011 di Bober Cafe Bandung. Banyak komika yang menjadi pengisi acaranya, seperti: Mo Sidik Zamzami juga finalis *Stand up comedy* Kompas TV, Dwika Putra, Tomy Malewa, Jonathan End, Reggy Hasibuan, Acho dan dua nama yang yang sudah mengisi di *Stand up* Nite 1 yaitu: Asep Suaji dan Raditya Dika. Bober Cafe ramai, penonton membludak melebihi kapasitas cafe tersebut.

4.1.1.1 Logo *Stand up* Indo Bandung

Gambar 4.1

Logo *Stand up* Indo Bandung



Sumber: *Stand up* Indo Bandung 2016

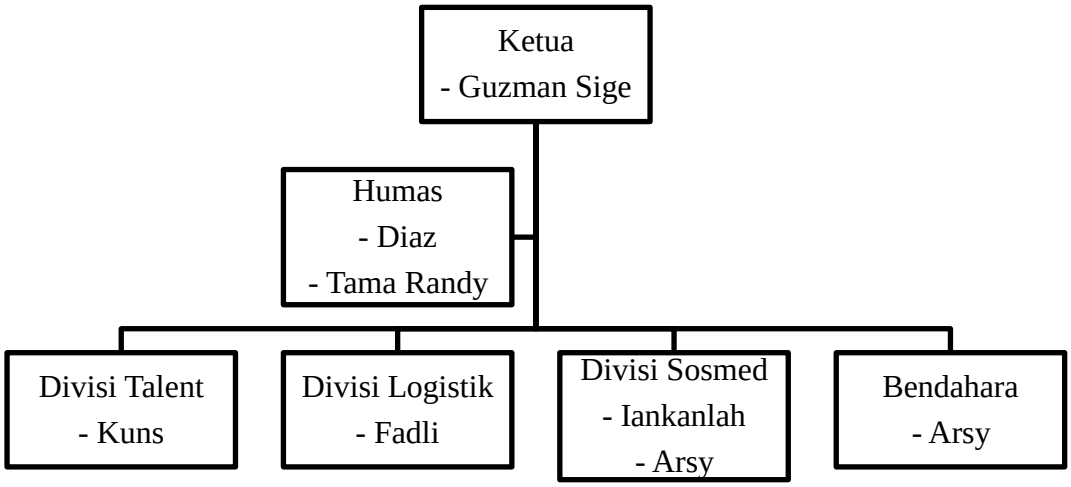
Logo *Stand up* Indo Bandung berbentuk Gedung Sate dengan Mic berada diatasnya serta terdapat tulisan *STAND UP COMEDY* BANDUNG dibagian bawahnya. Gedung Sate sangat mencerminkan ciri khas Bandung dan Mic merupakan ciri khas dari komika.

4.1.1.2 Struktur Organisasi *Stand up* Indo Bandung

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan di inginkan.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi *Stand up* Indo Bandung



Sumber : *Stand up* Indo Bandung 2016

4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan tentang profil para informan, baik itu informan kunci maupun informan pendukung untuk mengenal siapa saja orang yang saya pilih sebagai informan.

4.1.2.1 Profil Informan Kunci

Gambar 4.2

Guzman Sige



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Informan pertama adalah Gusman Suherman, mahasiswa salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Bandung ini memiliki nama panggung Guzman Sige. Laki-laki kelahiran Bandung, 6 Agustus 1988 ini memiliki pengalaman yang banyak didunia *Stand up Comedy*. Berikut adalah pengalaman Gusman dalam karirnya sebagai komika:

- Opener Ernest Prakasa Ilucinati *Stand up Comedy* Tour, Bandung 2013
- 10 besar Street *Comedy* 4
- Host *Stand up* Festival 2015
- Host *Stand up* Nite Bandung "Sampurasun 9" 2016
- Komika Vaganza MNC TV
- Super *Stand up* Seru Kompas TV
- dll

Gambar 4.3

Anyun



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Ariska Dwi Priyono seorang komika asal Bandung kelahiran 15 April 1991 ini memiliki nama panggung Anyun Cadel. Anyun adalah komika yang memiliki ciri khas cadel. Selain berprofesi sebagai komika, Anyun bekerja sebagai pendekorasi

panggung untuk acara-acara. Pengalaman Anyun dalam *Stand up Comedy* pun banyak, baik panggung off air sampai on air di televisi.

Berikut adalah pengalaman Anyun Cadel :

- *Stand up Comedy* Metro TV
- *Stand up* Super Kompas TV
- *Stand up* Komika Vaganza MNC TV
- Juara 2 Komika Seleb MNC TV
- dll

Gambar 4.4

Tama Randy



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Satu-satunya informan kunci peneliti yang sudah menikah ini bernama asli Randy Pratama dengan nama panggung Tama

Randy. Tama Randy lahir di Cianjur 28 Desember 1988. Selain menjadi komika, Tama Randy adalah seorang Marketing Komunikasi di Info BDG. Tama Randy adalah salah satu komika yang cukup lama di dunia *Stand up Comedy*.

Berikut pengalaman Tama Randy dalam *Stand up Comedy* :

- Finalist Street *Comedy* 2
- Juara 3 Sumatera Utara *Stand up* Competition
- Opener Tour *Stand up* Tanpa Batas Sammy
- Opener Tour *Stand up* Absurd Kemal Palevi
- Finalist *Stand up Comedy* Academy Indosiar Season 1
- *Stand up Comedy* Metro TV
- Dll

4.1.2.2 Profil Informan Pendukung

Gambar 4.5

Diaz



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai Presentasi Diri Komika *Stand up* Indo Bandung, maka peneliti memilih Diaz Pratama sebagai informan pendukung. Diaz Pratama adalah seorang pegawai swasta yang juga sebagai Manager *Stand up* Indo Bandung.

Gambar 4.6

Iankanlah



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Informan pendukung dalam penelitian ini berikutnya adalah Ian Zuliantama, laki-laki kelahiran Palembang 9 Juni 1988 ini adalah seorang penyanyi yang juga gitaris dengan nama panggung Iankanlah. Ian sudah lama bernyanyi dengan gitarnya di berbagai acara, café-café, panggung-panggung pensi, bahkan televisi. Peneliti memilih Iankanlah karena memiliki kedekatan yang cukup dekat dengan sebagai teman komika informan kunci penelitian ini.

Gambar 4.7

Dede Kurniawan



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Informan pendukung terakhir dalam penelitian ini adalah Dede Kurniawan. Laki-laki rantau asal Ketapang, Kalimantan 28 April 1994 ini pergi ke Bandung untuk berkuliah. Dede adalah penonton setia *Stand up* Indo Bandung yang telah lama sering menonton *Stand up Comedy*.

4.1.3 Analisa Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan menganalisis dengan menggunakan metode dramaturgi dan menguraikan data-data berupa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dimana peneliti turut mengamati secara langsung para informan saat menjalani kegiatannya yakni di panggung depan, panggung tengah dan panggung belakang.

Pengamatan yang dilakukan terfokus pada presentasi diri yang dilakukan oleh para informan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para informan maka peneliti menganalisis mengenai PRESENTASI DIRI KOMIKA *STAND UP* INDO BANDUNG (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Komika *Stand up* Indo Bandung Dalam Menunjukan Kesan Lucu Melalui Opini dan Kritik), yang meliputi :

4.1.3.1 Panggung Depan Komika

Panggung depan bagi seorang Komika adalah ketika ia tampil di atas panggung atau di depan umum. Di panggung inilah seorang Komika berusaha menampilkan peran yang ia mainkan dihadapan orang-orang dengan karakter peran berbeda dengan kepribadian aslinya. Dalam pertunjukannya seorang Komika berusaha menampilkan sosoknya yang humoris dan menghibur.

"Panggung depan adalah ruang publik yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan kesan kepada orang lain melalui pengelolaan kesan (*management of impression*)". (Mulyana 2008: 57). Di panggung inilah seorang aktor mencoba menampilkan dirinya melalui peran-peran tertentu yang dipilih dalam berjalan proses interaksi sosial dengan khalayak.

Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran aktor mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton. Aktor akan menyembunyikan hal-hal tertentu dalam pertunjukkan mereka. Seperti halnya informan pada penelitian ini mereka memiliki panggung depan yang berbeda-beda.

Pada pembahasan ini peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk mengetahui tentang **bagaimana membangun dan menunjukan sosok ideal ketika berada di panggung depan.** Guzman sebagai informan kunci memberikan jawaban :

> "Setiap komika memiliki karakter diri yang berbeda, karakter yang berusaha saya tunjukan adalah kesan pria yang menyenangkan,ceria, humble dan akrab dengan wanita. Sebenarnnya kesan yang ingin saya tampilkan adalah sosok pria yang manja tetapi akhirnya malah kesan kemayu. Dan akhirnya kesan kemayu itu yang lebih bisa memancing tawa dan saya pertahankan." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban informan tersebut, peneliti mengetahui bahwa informan Guzman ingin menunjukan sosok yang berkarakter dan karakter yang Guzman bangun adalah karakter yang ceria dan akrab dengan wanita dengan cara menampilkan sosok yang manja. Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan saat

observasi, karena gestur Guzman yang kemayu sehingga karakter yang awalnya ingin Guzman tunjukan adalah karakter cowo manja namun malah menjadi cowo yang kemayu.

Namun jawaban berbeda dari pertanyaan yang sama di lontarkan oleh Anyun. Dia menjawab:

> "Karakter di depan penonton dengan karakter saya sehari hari sebenarnya tidak jauh berbeda. tinggal di kembangkan lebih jauh lagi. Karakter yang saya ciptakan adalah seorang pria dari kabupaten, pekerja keras, bisa dibilang kampungan, cadel dan itu menjadi perspektif saya dalam menyusun materi." (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Dari jawaban Anyun peneliti mengetahui bahwa apa yang dibangun oleh Anyun adalah karakter yang dia kembangkan dari karakternya di kehidupan sehari hari berdasarkan kehidupannya sewaktu di daerah asalnya yaitu Rancaekek. Anyun mempresentasikan dirinya sebagai komika yang kampungan karena berasal dari kampung

Informan kunci selanjutnya Tama Randy menjawab:

> "Berusaha membuat materi yang menunjukan bahwa kita ahli di bidang tersebut. Sehingga sebisa mungkin terlihat bahwa saya seorang professional dari bahan yang di jadikan materi." (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari jawaban Tama Randy peneliti mengetahui bahwa sosok yang di bangun oleh Tama Randy adalah sosok yang *profesional*.

Dari jawaban ketiga informan tersebut sama seperti pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan karena ketiga komika tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda satu sama lainnya ketika berada di panggung depan. Tidak semua komika membangun karakter untuk diatas panggung, berbeda degan komika Anyun, presentasi diri Anyun di panggung depan adalah hasil pengembangan dari kehidupan sehari-harinya.

Dalam menunjukan sosok yang ideal di panggung depan,informan Diaz mengungkapkan:

> "sosok ideal di panggung depan adalah sosok yang menjual. Karena di panggung depan kita harus bersikap professional." (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

Seperti apa yang diungkapkan Diaz, menjadi komika adalah profesi yang harus menjadi sosok yang menjual, karena menjadi komika di panggung depan harus dapat diterima penonton. Didepan panggung komika dituntut untuk dapat menjual diinya karena hal tersebut yang membuat komika menjadi banyak tawaran panggung.

Ungkapan berbeda di ungkapkan oleh Iankanlah, dia mengungkapkan bahwa:

> "Menurut saya, pencitraan itu sangat penting. Semua orang pasti melakukan pencitraan baik itu secara sadar atau tidak sadar. Dan ketika seorang talent mengatakan bahwa ia hanya menjadi dirinya sendiri di atas panggung, bagi saya itu adalah salah satu pencitraan yang dia bentuk." (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Informan berikutnya yaitu Dede pun memiliki pendapat lain, dia mengungkapkan bahwa:

> "Menurut saya ketika saya menjadi seorang penampil, harus bisa memenuhi ekspektasi dan memuaskan penonton karena itulah tujuannya."(Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari ketiga jawaban informan tersebut peneliti mengetahui bahwa seseorang yang ideal di panggung depan adalah seseorang yang mampu menjual dirinya di mata penonton. Dia harus bisa melakukan pencitraan dengan sebaik mungkin, dan harus bisa memenuhi ekspektasi dan memuaskan penonton karena setiap orang terutama penampil membutuhkan pencitraan untuk dirinya agar memiliki karakter yang diingat oleh penonton.

Lalu peneliti memberika pertanyaan tentang **"Apa sajakah hambatan dan kesulitan komika saat berada di panggung depan".** Sebagai informan kunci Guzman memberikan jawaban:

> "Hambatan utama adalah materi. Walau itu termasuk ke dalam pekerjaan dan menjadi hal yang paling penting dalam *stand up comedy*, penulisan materi bisa menjadi hambatan tersendiri terutama ketika sedang tidak ada ide. Hambatan kedua adalah karakter saya. Karena pada keseharian saya, saya tidak kemayu dan ketika open mic saya harus menjadi sosok yang berbeda dengan keseharian saya." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban informan Guzman, penelity bisa mengetahui bahwa sebagai komika, hambatan paling utama adalah penulisan materi selain itu karakter yang di bentuk di panggung depan

ternyata berbeda dengan karakter yang ada di panggung belakang. Dan menjadi sosok yang berbeda dengan keseharian kita adalah salah satu tantangan tersendri.

Informan kunci selanjutnya adalah Tama Randi, dengan pertanyaan yang sama Tama Randy menjawab:

> "Selain kesulitan dalam menulis materi, seorang komika juga harus memiliki karakter. Baik itu dari fisik misalnya wajah, atau postur tubuh juga dari pembawaan seperti logat. Bagi saya kesulitan saya adalah menemukan karakter tersebut karena baik fisik saya tidak punya spesifikasi yang tampak seperti keunikan fisik, terlalu jelek atau terlalu tampan. Dan saya juga dari suku sunda yang terbiasa menggunakan bahasa indonesia dalam berkomunikasi sehingga tidak ada logat tertentu dalam berbicara. Bagi saya itulah kesulitan sekaligus tantangan yang harus bisa saya kembangan dalam materi maupun pembawaan saya di atas panggung." (Hasil wawancara Tama 20 Juni 2016)

Dari jawaban Tama Randy peneliti bisa mengetahui bahwa selain penulisan materi yang menjadi hambatan dalam menjadi sosok ideal adalah menemukan karakter di panggung depan. karena untuk di ingat oleh penonton kita harus memiliki ciri khas yang unik dan bila baik dari segi fisik maupun pembawaan seperti logat tidak ada keunikan yang tampak, maka bisa menjadi satu hambatan tersendiri. Bagi komika hal tersebut bisa menjadi tantangan untuk terus di kembangkan.

Informan kunci selanjutnya yaitu Anyun memberikan jawaban:

> “Hambatan utama adalah materi. Ketika sedang tidak ada ide atau materi yang di bawakan ternyata tidak bisa membuat penonton tertawa. Sebenarnya saya memiliki sedikit kesulitan dalam berkomunikasi, selain saya cadel saya pun sulit menyampaikan maksud saya atau mungkin orang akan bilang saya tidak nyambung bila di ajak berbicara. Dan bila di atas panggung saya harus bisa mengatasi itu.” (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Dari jawaban Anyun peneliti bisa mengetahui bahwa menulis materi adalah hambatan utama setiap komika terutama ketika sedang tidak ada inspirasi. Selain itu kekurangan seperti cadel yang dimiliki Anyun bisa di kembangkan menjadi kekuatan tersendiri yang akhirnya menjadi karakter yang akan di ingat oleh penonton.

Dari jawaban ketiga informan kunci tersebut peneliti bisa mengetahui bahwa hambatan utama yaitu menulis materi. Dan menemukan karakter yang akan di bawa di atas panggung depan.

Hal tersebut sama seperti yang peneliti temukan saat observasi. Materi sangat penting untuk menunjang presentasi diri komika saat berada dibelakang panggung. Komika membuat materi yang sesuai dengan karakter mereka masing-masing.

Lalu peneliti memberikan pertanyaan **“Apakah komika Anyun, Guzman, dan Tama merupakan komika yang ideal saat berada di panggung depan”** kepada informan pendukung Iankanlah. Menurut Ian :

> “Saya merasa salut pada mereka, karena bagi saya lebih baik menyanyi 20 lagu dari pada standup. Untuk menjadi komika mereka harus menulis materi sekreatif mungkin, menghapalkannya, lalu membawakannya dengan ekspresi dan ciri khas masing masing demi memancing tawa penonton. Belum lagi harus sangat percaya diri agar penonton memperhatikan materi yang disampaikan.” (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Dari jawaban yang di sampaikan oleh informan pendukung Iankanlah maka peneliti mengetahui bahwa menjadi seorang komika bukanlah hal yang mudah. Selain harus menulis materi yang bagus, para komika juga harus bisa membawakan materi tersebut dengan baik untuk memancing tawa penonton.

Dengan pertanyaan yang sama dengan Ian, informan pendukung Diaz mengungkapkan:

> “Tama adalah orang sangat penasaran dan mau belajar. Tama selalu berusaha untuk meramaikan suasana dan saat ini mulai berdaptasi dengan status barunya yang baru menikah, sedangkan guzman adalah orang yang bekerja keras dan seorang pemimpin yang baik. Bila Anyun dengan karakter yang kampungan anyun sering di remehkan dan anyun akan berusaha mencari tahu dan belajar untuk menjadi lebih baik.” (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

Dari jawaban Diaz peneliti bisa mengetahui bahwa Tama adalah seorang yang optimis, mau beradaptasi sedangkan Guzman adalah seorang peminpin yang baik dan walaupun Anyun adalah orang yang kampungan tetapi Anyun mau terus mengembangkan karakternya.

Dengan pertanyaan yang sama seperti Ian, dan Diaz, informan pendungkung ketiga yaitu Dede mengungkapkan:

> "Iya. Ketiga komika tersebuet merupakan sosok yang ideal. Karena mereka bisa mengembangkan karakter mereka masing masing. Mulai dari Guzman yang kemayu, Tama Randi dengan image playboynya dan Anyun yang kampungan." (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari jawaban yang dilontarkan oleh Dede peneliti mengetahui bahwa ketiga komika tersebut adalah sosokyang ideal di panggung depan karena bisa mengembangkan karakternya masing masing.

Selanjutnya peneliti menanyakan **pertanyaan "Bagaimana cara komika menghadapi hambatan-hambatan yang ditemui saat berada di panggung depan".** dan sebagai informan kunci Guzman mejawab:

> "Cara saya mengatasi kesulitan saya dalam menulis materi biasanya saya mencari inspirasi dengan berjalan jalan ke tempat baru dan mencari ide. Untuk hambatan personala atau karakter saya biasanya merubah sedikit cara saya dalam menyampaikan materi, dengan menyisipkan istilah-istilah yang biasa di gunakan oleh waria dan wanita." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban yang di sampaikan oleh Guzman peneliti bisa mengetahui bahwa hambatan saat berada di panggung depan sebisa mungkin diatasi. Dalam mengatasi kesulitan menulis materi komika akan berusaha mencari inspirasi dan bila hambatan dalam

karakter, komika akan berusaha untuk mencari informasi dan terus mengembangkan karakternya.

Dengan pertanyaan yang sama informan kunci Tama Randy mrngungkapkan:

> "Akhirnya saya menutuskan untuk memfokuskan karakter diri saya di materi yang saya bawakan. Saya mengambil bahan materi khusus tentang relationship dan funny truth. Sehingga ketika orang lain mendengar materi saya sudah langsung bisa di kenali." (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari jawaban yang dikemukakan oleh Tama Randy peneliti mengathui bahwa untuk mengatasi hambatan komika sebaiknya berfokus pada penegmbangan karakter dan materi, mencari ciri khas dari materi yang di bawakan misalnya dengan tema tertentu.

Dengan pertanyaan yang sama seperti yang di tanyakan kepada Guzman dan Tama, informan kunci Anyun menjawab:

> "Masalah kesulitan berkomunikasi saat ini mulai teratasi dengan sendirinya karena saya mulai bisa beradaptasi dengan orang orang. Dan kekurangan saya yang cadel. Saya jadikan itu sebagai kekuatan. Saya akan sengaja menyusun materi dengan kata kata yang menggunankan huruf R, walau saya tidak bisa mengucapkannya dengan benar, tapi ternyata itu menjadi karakter yang penonton ingat dari saya." (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Dari jawaban Anyun peneliti mengtahui bahwa kesulitan yang di alami bisa teratasi dengan sendirnya Karena terus di latih dan mau mengembangkan kekurangan menjadi kekuatan.

Dari jawaban ketiga informan kunci tersebut peneliti bisa mengetahui bahwa dalam mengalami hambatan dalam menulis materi komika akan berusaha untuk mencari inspirasi untuk bahan materi. Dan untuk mengatasi kesulitan dalam pembentukan karakter, para komika selalu berusaha untuk mengembangkan karakternya.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan **"Bagaimana penampilan komika Anyun, Guzman, dan Tama saat berada di panggung depan"** kepada informan pendukung yaitu Ian. Sebagai informan pendukung Ian menjawab:

> "Setiap performer pasti memiliki ciri khas atau bagi saya saya memliki lagu jagoan yang selalu saya bawakan ketika manggung. Dan bila para komika mereka pasti memiliki materi jagoannya masing masing dan setiap kali open mic selalu di bawakan tetapi tetap di kembangkan." (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Dari jawaban yang dikemukakan oleh Ian peneliti mengetahui bahwa setiap komika atau bahkan talent memiliki materi utama yang sudah sangat dikuasai dana kan selalu di bawakan pada saat tampil.

Dengan pertanyaan yang sama Diaz sebagai informan pendukung menjawab:

> "Saat berada di panggung depan Tama adalah sosok yang romantic karena mengangkat materi tentang percintaan maka tama berusaha untuk terlihat sebagai ahli percintaan dan dengan status barunya tama berusaha untuk lebih mengembangkan materinya. Guzman walau di kehidupan

> sehari harinya dalah seorang yang tegas namun guzman bisa memunculkan gesture dan karaketr kemayu. Bila anyun meresa bahwa karakter kampungannya sebagai kekuatan maka sejauh ini anyun berusaha untuk lebih mengembangkannya lagi." (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

Dari jawaban Diaz, peneliti mengetahui bahwa baik Tama, Guzman, Maupun Anyun memiliki ciri khas maupun karakternya masing masing. Tama dengan materinya yang romantic dan mengangkat tema percintaan. Sedangkan Guzman yang karakternya yang kemayu serta Anyun dengan karakternya yang kampungan. Masing masing komika berusaha tampil maksimal dengna karakternya masing masing di panggung depan.

Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama dengan yang ditanyakan kepada Diaz, dan Ian kepada Dede. Sebagai informan pendukung Dede menjawab:

> "Mereka selalu berusaha tampil dengan maksimal. Mereka selalu menunjukan bahwa mereka adalah komika yang profesional. Mulai dari kesiapan materi sampai cara penyampaiannya kepada penonton berdasarkan karakternya masing masing." Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari jawaban dede peneliti mengetahui bahwa ketiga komika tersebut berusaha menjadi komika yang profesional dengan melakukan persiapan yang matang. Dan membawakan materinya berdasarkan karakter masing masing.

Selanjutnya peneliti menanyakan **"Bagaimana pengelolaan kesan yang anda tampilkan komika saat berada di panggung depan"** sebagai informan kunci Tama Randy menjawab:

> "Kesan yang saya bangun sekarang dengan dulu saat pertama masuk dalam dunia *Stand up Comedy* sangat berbeda. dulu saya membangun image playboy. Dimana materi yang saya bawakan dari sudut pandang seorang pria lajang dengan kostum yang lebih santai. Sekarang setelah menikah saya saya tetap membawakan materi tentang relationship tetapi dari sudut pandang pria yang sudah beristri. Seolah-olah menimbulkan kesan bawa saya adalah seorang playboy yang sudah taubat dan di perkuat dengan kostum saya yang lebih rapi, misalkan sebelumnya saya lebih sering menggunakan kaus sekarang saya lebih sering menggunakan kemeja dan jas. Bahkan terkadang saya membawa bunga mawar untuk penonton." (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari jawaban Tama peneliti mengetahui bahwa dalam memunculkan karakter tidak harus selalu terpaku pada 1 karakter saja, karakter yang komika tampilkan di panggung depan bisa mengalami perkembangan sesuai dengan apa yang komika alami di kehidupan sehari hari. Contohnya ketika Tama Randy menikah maka karakter Tama yang playboy pun harus mengalami perubahan dan adaptasi dengan status baru Tama.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Guzman, sebagai informan kunci Guzman menjawab:

> "Karena saya ingin terlihat sebagai orang yang menyenangkan dan ceria maka saya berusaha menjadi orang yang atraktif, humble dan santai. Gaya berpakaian saya yang rapi dengan kemeja, barang bermerek juga

> mempengaruhi karakter yang ingin saya bangun.” (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban Guzman peneliti mengetahui bahwa dalam membentuk kesan maka komika harus bisa mempresentasikan kesan yang ingin di bentuk baik itu di panggung depan maupun panggung tengah.

Dengan pertanyaan yang sama, informan kunci Anyun menjawab:

> “Karakter yang saya bentuk saat menjadi komika dengan karakter saya sehari hari tidak jauh berbeda, jadi saya hanya tinggal mengembangkan karakter saya, menjadi diri sendiri senyaman mungkin.” (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Dari jawaban Anyun peneliti mengetahui bahwa untuk membentuk kesan di panggung depan tidak harus membentuk karakter baru. Cukup dengan karakter yang ada pada diri sendiri tetapi di kembangkan agar lebih menarik.

Kemudian peneliti menanyakan **“Apa saja yang ditonjolkan komika Anyun, Guzman, dan Tama saat berada di panggung depan”** kepada informan pendukung.

Sebagai informan pendukung Diaz menjawab:

> “Mereka berusaha menonjolkan karakternya masing masing. Dengan materi yang kuat dan karakter yang unik bisa membuat penonton lebih mengenal mereka secara penampilan dan lebih mudah diingat oleh penonton.” (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

Dari jawaban Diaz peneliti mengetahui bahwa ketiga komika yaitu Tama Randy, Guzman dan Anyun berusaha untuk menonjilkan karakter mereka masing masing sehingga lebih mudah untuk di ingat oleh penonton.

Dengan petanyaan yang sama dengan Ian, sebagai informan penfukung Ian menjawab:

> "Yang ditonjolkan para komika yang saya tau bila Tama ciri khas yang selalu ia tunjukan adalah seorang pria kalem dan playboy, bila Guzman ciri khasnya adalah kemayu walau aslinya dia tidak kemayu, bila Anyun karena karakternya adalah kampungan maka dia membawa ciri khas itu baik di caranya berbicara, berpakaian bahkan materi yang dia sampaikan." (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Dari jawaban yang di sampaikan oleh Ian, maka peneliti mengetahui bahwa ketiga komika berusaha untuk menonjolkan karakter dan ciri khasnya masing masing. Tama dengan karakternya yang kalem dan romantis, Guzman yang kemayu sedangkan Anyun yang kampungan.

Dengan pertanyaan yang sama seperti yang ditanyakna kepada Diaz dan Ian, Dede sebagai informan pendukung mengungkapkan bahwa:

> "Setiap komika memiliki kekuatannya masing masing. Begitupun komika Anyun, Guzman, dan Tama. dari materi Anyun mengangkat tema tentang pengalamannya dan menjadikan kelemahannya yang cadel menjadi kekuatan. Dengan sengaja menggunakan kata kata dengan huruf R. lalu Tama Randy dengan materi tentang percintaan, dan Guzman yang karakternya sangat kuat. Dikehidupan sehari

> hari Guzman tidak kemayu namun dia bisa memunculkan karakter kemayu di atas panggung." (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari jawaban yang dikemukakan oleh Dede peneliti mengetahui bahwa setiap komika berusaha memunculkan karakternya sebagai ciri khasnya di panggung depan. dengan menjadikan kerurangan atau hambatan sebagai nilai plus. Sehingga penonton lebih mudah mengenalinya.

Selanjutnya peneliti menanyakan **"Apa saja yang ditonjolkan komika saat berada di panggung depan"** kepada informan kunci. Sebagai salah satu informan kunci, Tama Randy menjawab:

> "Saya menonjolkan kesan penonton di materi saya. Saya berusaha menunjukan bahwa saya adalah seorang yang *professional* di bidang *relationship* seperti menceritakan bahwa dulu saya pernah menjadi penyiar radio di segmen tentang *relationship*, juga menunjukan pengalam saya tentang pernikahan. Sehingga ketika penonton mendengar materi saya mereka tidak meragukannya karena mereka tau bahwa saya memiliki pengalaman lebih di bidang *relationship* yang saya angkat mendari materi di panggung standup." (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari jawaban yang dikemukakan oleh Tama Randy peneliti mengetahui bahwa Tama berusaha untuk menonjolkan karakternya yang romantic dan profesional.

Dengan pertanyaan yang sama, Guzman mejawab:

> “Karakter panggung saya adalah seorang yang ramah, atraktif dan kemayu. Jadi sebisa mungkin bahkan sebelum saya naik panggung saya sudah menunjukan karakter tersebut.” (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban yang dikemukakan oleh Guzman, peneliti mengetahui bahwa Guzman berusaha untuk menunjukan karakternya yang aktif dan kemayu dengan begitu sebelum masuk pada panggung dengan Guzman berusaha untuk sudah memasuki karakter tersebut agar lebih mudah beradaptasi.

Dengan pertanyaan yang sama Anyun sebagi salah satu informan kunci menjawab:

> “Karena saya berasal dari daerah kabupaten yang jauh dari kota. Saya memanfaatkan latar belakang saya tersebut. Sehingga ketika menulis materi seringkali saya menyisispkan pengalaman pribadi saya dengan kehidupan saya yang sederhana di kampung dan perbandingannya dengan kehidupan saya di kota saat ini.” (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh Anyun, peneliti mengetahui bahwa karakter anyun di panggung depan tidak jauh berbeda dengan karakternya di panggung belakang, maka tidak banyak kesulitan bagi anyun untuk menonjolkan karakternya tersebut. Anyun hanya perlu terus mengembangkannya menjadi lebih kuat dan luas.

Peneliti mengajukan pertanyaan **"Apa kesan yang anda dapatkan ketika melihat komika Anyun, Guzman dan Tama saat tampil di panggung depan"** kepada informan pendukung.

Sebagai informan pendukung Diaz menjawab:

> "Mereka memberikan kesan yang kuat dari karakter pangung depannya nya masing masing. Dengan karakter tama yang romantic, guzman yang kemayu dan anyun yang kampungan mereka bisa karakter mereka sebagai identitas panggung bagi penonton." (Hasil wawancara Diaz, 26 juni 2016)

Berdasarkan jawaban yang di kemukakan Diaz peneliti dapat mengetahui bahwa masing masing komika memberikan kesan yang kuat dari karakternya masing masing sebagai identitas panggung utntuk penonton.

Dengan pertanyaan yang sama Ian sebagi informan pendukung menjawab:

> "Menurut saya pribadi, ketiga komika tersebut merupakan komika yang sangat berkarakter, ketiganya memiliki karakter yang berbeda-beda dan semuanya berhasil membawakan karakter tersebut di panggung depan." (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Dari jawaban yang diberikan oleh Ian peneliti mengetahui bahwa ketiga komika memiliki karakter dan kesan yang kuat dan ketiganya berhasil membawakan karakter tersebut di panggung depan.

Dengan pertanyaan yang sama, Dede sebagai informan pendukung memberikan jawaban:

> "Guzman adalah seorang komika yang kemayu, tama dengan image kalem, romantis dan plaboy sedangkan anyun adalah komika yang kampungan." (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari jawaban yang diberikan oleh Dede, peneliti mengetahui bahwa karakter dan kesan yang di bawa oleh ketiga komika berhasil sampai kepenonton. Yaitu guzman dengan kesannya sebagai pria yang kemayu, tama sebagai pria yang romantic sedangkan anyun yang kampungan.

Sama dengan hasil observasi peneliti dilapangan. Penonton terlihat sangat menikmati penampilan para komika diatas panggung,. Menurut penonton, para komika tersebut berhasil memberikan kesan yang lucu.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan kunci tentang **"Kesan apa saja yang ingin komika sampaikan kepada penonton ketika berada didepan panggung"** sebagai informan kunci Guzman mejawab:

> "Secara keseluruhan saya ingin menampilkan kesan lucu dan friendly." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban Guzman peneliti mengetahui bahwa guzman ingin terlihat ramah dengan karakternya tersebut.

Sebagai informan kunci Anyun menjawab:

> "Saya ingin menampilkan kesan lucu dari sudut pandang pria yang kampungan dan pekerja keras." (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Dari jawaban yang dikemukakan oleh Anyun peneliti mengetahui bahwa dengan karakter Anyun yang kampungan, anyun ingin menunjukan kesan bahwa dia adalah seorang yang pekerja keras.

Sebagai informan kunci Tama menjawab:

> "Saya menonjolkan kesan yang ramah dan melibatkan penonton di materi saya. Saya berusaha menunjukan bahwa saya adalah seorang yang *professional* di bidang *relationship* seperti menceritakan bahwa dulu saya pernah menjadi penyiar radio di segmen tentang *relationship*, juga menunjukan pengalam saya tentang pernikahan. Sehingga ketika penonton mendengar materi saya mereka tidak meragukannya karena mereka tau bahwa saya memiliki pengalaman lebih di bidang *relationship* yang saya angkat mendari materi di panggung standup." (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari jawaban yang diberikan oleh Tama peneliti mengetahui bahwa untuk menunjukan kesan yang kuat perlu terkesan profesional sehingga terkesan ahli terhadap materi yang di sampaikan.

4.1.3.2 Panggung Tengah Komika

Panggung tengah merupakan sebuah panggung diantara panggung depan (*front stage*), dan panggung inilah segala perlengkapan Komika dipersiapkan. Pada panggung ini Komika mempersiapkan materi, penampilan, hingga berdiskusi dengan sesama Komika lainnya.

Pada panggung ini mereka berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari panggung depan atau pendukung panggung depan. "Merupakan sebuah panggung lain di luar panggung resmi saat sang aktor mengkomunikasikan pesan-pesannya, yakni panggung depan (*front stage*) saat mereka beraksi di depan khalayak tetapi juga di luar panggung belakang (*back stage*) saat mereka mempersiapkan pesan pesannya". (Mulyana, 2008:58).

Panggung ini dapat dikatakan juga sebagai tempat dimana seorang aktor melakukan setting yakni situasi fisik yang dipersiapkan untuk melakukan pertunjukan.

Untuk mengetahui bagaimana komika melakukan persiapan di panggung tengah, peneliti memberikan pertanyaan **Apa saja yang komika perhatikan saat akan menampilkan diri.** Pertanyaan tersebut dijawab oleh Guzman:

"Yang paling utama adalah materi, saya berusaha mematangkan materi yang saya punya setelah itu setlist. Meyusun gimmick maupun rostingan di atas panggung dan penampilan. Bahkan beberapa hari sebelum naik panggung saya sudah

mempersiapkan pakaian maupun aksesoris yang akan saya gunakan nanti." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Sama halnya dengan Guzman, informan Anyun pun memberikan jawaban :

> "Yang paling utama adalah kesiapan materi, menghapalkan materi dan mematangkannya, berlatih cara penyampaiannya dengan ekspresi dan pelafalan kata katanya. Dan yang tidak kalah penting juga pakaia dan aksesoris yang saya gunakan. Karena karakter kampungan yang saya ambil maka pakaian yang saya gunakan pun terkesan lebih santai dari komika lainnya." (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Jawaban yang sama dikemukakan oleh Tama:

> "Saat latihan saya focus pada penghafalan materi dan cara saya membawakan materi tersebut. Lalu pada saat saya di atas panggung saya memperhatikan penonton yang masuk kategori materi saya. Sehingga dengan berimprogfisasi saya bisa menjadikan penonton tersebut masuk kedalam materi saya." (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari ketiga jawaban informan maka peneliti dapat mengetahui jika yang paling penting dipersiapkan di panggung tengah adalah materi-materi mereka untuk bahan mereka melucu, selain mereka memperhatikan penampilan dan ekspresi mereka.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan tentang **Bagaimana cara komika mengatur penampilan serta gaya saat anda menjadi komika.** Kemudian dijawab oleh Guzman:

> "Karena saya berasal dari daerah dan jauh dari kota besar saya cendrung tidak mengerti gaya berpakaian. Saya pernah mendapat pengalaman yang akhirnya merubah gaya berpakaian saya. Saya pernah dikira sebagai juru parkir karena pakaian saya yang membuat saya berfikir bahwa saya adalah seorang penampil atau talent seharusnya saya harus memiliki ciri khas sebagai penampil dan bukan

> penonton atau bahkan juru parkir.” (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Anyun, dia menjawab :

> “Karena asal saya dari daerah yang bisa di bilang jauh dari kota saya tidak paham cara berpakaian dan karakter saya baik itu di atas panggung maupun sehari hari tidak jauh berbeda saya tidak begitu kesulitan dalam mengatur penampilan fisik, cukup dengan pakaian yang santai.” (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Kedua komika tersebut cenderung santai dalam memperhatikan penampilan, karena asal mereka dari daerah sehingga kurang memperhatikan tentang penampilan, namun akhirnya Guzman pun memberikan jawaban bahwa untuk jadi seorang penampil harus berpakaian selayaknya penampil. Jawaban dari pertanyaan yang sama dijawab oleh Tama dengan :

> “Dalam penampilan saya selain materi hal yang tidak kalah penting adalah kostum atau outfit untuk open mic. Dalam berpakaian saya mengadopsi gaya gaya pria playboy di dunia entertainment.seperti james bond. Dengan kemeja, dan jas tetapi tetap terlihat santai. Ketika akan open mic saya sebisa mungkin menghindari outfit yang biasa di gunakan oleh orang orang yang menjadi penonton saya. Karena untuk memberikan kesan bahwa saya adalah seolang talent bukan pengunjug biasa.” (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari jawaban Tama, peneliti mengetahui bahwa untuk menuju panggung depan harus mempersiapkan penampilan sebagai penampil, harus memberikan kesan bahwa komika adalah seorang penampil bukan pengunjung biasa.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan di saat observasi. Di panggung tengah, komika sudah seharusnya siap dengan tuntutan profesi mereka. Komika mulai menjadi seorang dengan karakter yang akan mereka bawakan di panggung depan.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang **Apa saja yang komika persiapkan ketika akan berada di dalam pekerjaan sebagai komika**. Lalu dijawab oleh Guzman dengan:

> "Saya orang yang sering gugup dan cara saya mengatasinya saya biasanya banyak bergerak. Aktif. Agar tidak gugup dan perhatiannya teralihkan. Sebelum tampil saya minum teh panas untuk membantu saya lebih rileks." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban informan Guzman diketahui bahwa persiapannya dengan banyak bergerak dan minum teh agar santai. Jawaban yang berbeda dijawab oleh Anyun:

> "Persiapan utama adalah kesiapan materi. Berlatih cara penyampaian tiap materi dan penyampaian kata katanya. Karena saya cadel dan kesulitan mengucapkan huruf R maka saya akan melatih kata kata dengan huruf R." (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

> Dan jawaban yang dikemukakan oleh Tama adalah:

> "Pertama yang paling penting adalah hafalan dan kematangan materi saya.setelah itu saya menyusun setlist. Waktu paling lama saya open mic adalah 1 jam. Dan selama 1 jam itu saya menyusun list tiap beberapa menit misalnya gimmick. Agar penonton tidak jenuh dengan materi yang saya bawakan. Lalu backsound saat saya masuk panggung atau keluar panggung. Saya memilih lagu-lagu yang mendukung penguatan karakter saya. Selain itu juga outfit yang saya pakai juga berbeda dengan pengunjung yang menjadi penonton saya." (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari jawaban-jawaban informan dapat diketahui bahwa yang paling dipersiapkan adalah materi-materi, mulai dari membuat, menyusun, hingga menghafal materi. Namun ada yang sedikit berbeda dari Anyun, karena dia memiliki kesulitan untuk menyebut huruf R maka informan Anyun pun ada persiapan lain yaitu belajar menyebut huruf R.

Selanjutnya pertanyaan dari peneliti adalah **Apa sajakah yang selalu komika lakukan untuk menaikan mental menjelang tampil**. Informan Guzman memberikan jawabannya, Guzman menjawab :

> "Mengobrol dengan talent lain cukup membuat saya percaya diri, sebelum tampil saya berusaha menjadi aktif agar di panggung nanti tidak gugup, dan senam muka karena ekspresi juga mempengaruhi materi yang saya sampaikan." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Menurut Guzman, mengobrol dengan penampil lainnya cukup membuat Guzman percaya diri. Jawaban serupa dikemukakan oleh Tama:

> "Saat sedang nervous saya biasanya mendengarkan musik yang bisa membuat saya tenang, lalu mengobrol dengan EO maupun Talent lain agar lebih tenang dan tidak gugup. Dan biasanya saya banyak minum sebelum naik panggung untuk menambah percaya diri dan tenaga." (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Namun jawaban berbeda dikemukakan oleh Anyun, Anyun menjawab :

> "Bila merasa gugup saya akan menyendiri di ruangan yang agak sepi, untuk membuat saya merasa tenang. Membaca ulang materi dan senam muka agar wajah tidak kaku dan

> bisa memunculkan ekspresi yang mendukung materi." (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Dari jawaban Anyun dapat disimpulkan bahwa Anyun lebih tenang ketika menyendiri berbeda dengan Guzman dan Tama yang selalu mengobrol baik dengan penampil lain maupun dengan panitia.

Pertanyaan selanjutnya dari peneliti adalah tentang **Apa saja yang selalu komika lakukan untuk menuju panggung depan**. pertanyaan tersebut dijawab oleh informan Guzman:

> "Saya selalu berdoa sebelum menuju panggung depan. Karena semuanya akan sia-sia jika kita tidak berdoa, dalam doa saya mohon dilancarkan segala sesuatunya." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Berbeda dengan informan Anyun, Informan Anyun menjawab:

> "Saya selalu bertanya dengan panitia pelaksana acara, misalnya menanyakan bagaimana situasi dan kondisi panggung." (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Jawaban yang berbeda pula dikemukakan oleh Tama, Tama menjawab:

> "Mempersiapkan mental saya dengan berusaha untuk tampil percaya diri dan mengembangkan materi saya" (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari ketiga jawaban informan tersebut, peneliti mengetahui bahwa setiap informan memiliki kegiatan yang berbeda-beda mulai dari Guzman yang selalu berdoa saat akan menuju panggung depan, Anyun yang ingin tahu tentang situasi dan kondisi

panggung, juga Tama yang selalu tampil percaya diri untuk menuju panggung depan.

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan tentang panggung tengah adalah **Apa kesan yang ingin komika sampaikan di panggung tengah**. Lalu dijawab oleh Guzman dengan jawaban :

> "Saya ingin terlihat siap dan professional. Dengan tidak meremehkan acara apapun yang saya hadiri." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Jawaban serupa dikemukakan oleh Tama, informan Tama menjawab:

> "Saya berusaha menonjolkan bahwa saya percaya diri dan siap tampil walaupun sebenarnya saya khawatir bahwa materi saya tidak lucu atau saya sangat gugup saya tetap menunjukan bahwa saya tidak gugup. Dengan begitu saya juga bisa meyainkan diri saya sendiri bahwa saya bisa melakuna open mic dengan baik." (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Namun berbeda dengan jawaban Anyun, jababan dari informan Anyun adalah:

> "Saya ingin terus belajar menjadi komika yang baik, maka saya akan memunculkan kesan bahwa saya seorang yang mudah di ajak bergaul dan humle, mau belajar dari siapapun dan menjadikannya sebagai media pembelajaran saya." (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Dari jawaban-jawaban informan dapat diketahui bahwa kesan yang dimunculkan dipanggung tengah adalah kesan yang siaptampil, namun Anyun ketika di panggung tengah pun masih belajar menjadi komika yang baik dengan segala kekurangannya.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui dari jawaban informan pendukung tentang **bagaimana sosok ideal pada saat anda tampil di panggung tengah**. Diaz selaku manajer memberikan jawaban:

> "Idealnya di panggung tengah kita harus sudah memasuki karakter seperti di panggung depan. Di panggung tengah kita harus mempersiapkan diri sematang mungkin. Baik itu kesiapan materi, mental hingga hal detail." (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016

Dari jawaban tersebut, peneliti mengetahui bahwa menurut Diaz dipanggug tengah harus sudah memasuki karakter seperti di panggung depan.

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada informan Ian, lalu ian pun memberikan jawaban:

> "Kalau saya entah kenapa sering sekali bercermin. Saya merasa harus selalu tampil baik dan prima, saya suka memadupadankan pakaian sesuai selera saya sendiri. Saya selalu berusaha memastikan bahwa semua hal berjalan dengan baik. Misalkan pakaian saya terasa nyaman, kabel gitar saya terkoneksi, dan bahkan saya harus memastikan sendiri bahwa gitar saya berbunyi dan tidak fals. Walaupun sudah ada bagian ceksound tetapi saya tetap harus memastikan semuanya berjalan dengan baik." (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Jawaban yang serupa pun dikemukakan oleh informan Dede, Dede mengatakan bahwa:

> "Menurut saya sosok ideal di panggung tengah adalah sosok yang siap untuk berada di panggung depan. Karena panggung tengah adalah transisi untuk menuju panggung depan dan di panggung tengahlah saya mempersiapkan mental saya." (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari jawaban para informan pendukung tersebut dapat disimpulkan bahwa sosok yang ideal di panggung tengah adalah sosok yang siap untuk menuju panggung depan, di panggung tengah sudah harus memperhatikan penunjang dan detail untuk di panggung tengah.

Menyambung pertanyaan tersebut terhadap informan kunci, peneliti menanyakan kepada informan pendukung **Apakah komika Anyun, Guzman, dan Tama merupakan komika yang ideal saat berada di panggung tengah.** Dari pertanyaan tersebut, Diaz memberikan jawaban:

> "Guzman lebih sering persiapan sendiri dengan melihat cacatan materinya, tama dengan berusaha menjadi ramah dan mengobrol dengan panitia maupun eo, sedangkan Anyun sangat menghindari suara, anyun akan menyendiri dan melatih materinya secara langsung dan berkeliling memperhatikan penonton" (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

Dan menurut jawaban Ian, Ian menjawab:

> "Bila Tama dan Guzman menurut saya mereka sudah santai kaena sudah terbiasa tampil di depan banyak orang, bila anyun dia harus di beri semangat untuk meningkatkan kepercayaan dirinya." (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Dari jawaban informan Diaz dan Ian dapat disimpulkan jika Tama dan Guzman sudah terbiasa dengan tampil didepan orang, namun Anyun walaupun sudah sering tampil tapi Anyun selalu menjauh dari keramaian ketika di panggung tengah menuju panggung depan.

Pertanyaan yang sama saya tanyakan kepada informan Dede dan dia menjawab:

> "Iya. Karena menurut saya mereka mempesiapkan diri dengan sangat detail saat berada di panggung tengah. Mulai dari materi, ekspresi, penampilan bahkan sampai hal pendukung misalnya backsound." (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari jawaban Dede dapat disimpulkan bahwa ketiga komika tersebut adalah sosok yang ideal. Menurut Dede, komika sangat mempersiapkan diri.

Selanjutnya pertanyaan dari peneliti adalah **Bagaimana penampilan komika Anyun, Guzman, dan Tama saat berada di panggung tengah**. Dan dijawab oleh Diaz:

> "Saat persiapan ke panggung depan tama dan guzman cendrung berusaha menjadi ramah, mengobrol dengan panitia, EO dan penonton lainnya. mungkin karena sudah terbiasa dengan acara yang melibatkan banyak orang. Berbeda hal nya dengan Anyun. Anyun cendrung menyendiri." (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

dari jawaban yang diberikan oleh Diaz, peneliti mampu menyimpulkan bahwa guzman dan tama memiliki persiapan menuju panggung depan lebih baik, sedangkan anyun memiliki cara persiapan yang berbeda.

selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh Ian:

> "Penampilan mereka di panggung tengah mereka berpenampilan bahwa mereka adalah pengisi acaranya, jadi mereka telah siap untuk menuju panggung depan." (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Dari jawaban yang dikemukakan oleh ian, peneliti bisa menyimpulkan bahwa komika Anyun, Guzman dan Tama memiliki kesiapan yang matang saat berada di panggung tengah.

Namun jawaban berbeda dikemukakan oleh informan Dede, menurut dede:

> "Saat berada di panggung tengah mereka berusaha seperti terlihat di panggung depan. Untuk mempersiapkan mental dan professional." (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari jawaban dede, peneliti mengetahui bahwa ketiga komika berusaha untuk bersikap profesional bahkan saat merekamasih berada di panggung tengah.

Selanjutnya peneliti memberi pertanyaan tentang **Apa saja yang ditonjolkan komika Anyun, Guzman, dan Tama saat berada di panggung tengah**. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Diaz dengan jawaban:

> "Ketiganya berusaha menunjukan keprofesionalitasnya sebagai komika. Dengan sudah memasuki karakter panggung depan di panggung tengah." (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

Dari jawaban yang dikemukakan oleh Diaz, penetiti bisa mengetahui bahwa ketiga komika berusaha untuk bersikap profesional di setiap acara yang mereka hadiri.

Lalu jawaban yang dikemukakan oleh Ian adalah :

> "Para komika memiliki persiapannya sendiri-sendiri. Bila anyun sebelum tampil dia kan berkeliling, jalan-jalan dan memperhatikan penonton, bila guzman membuka catatan materinya dan bila tama relative lebih santai." (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Berdasarkan jawaban yang di kemukakan oleh ian, penelaah bisa mengetahui bahwa ketiga komika memiliki cara persiapan yang berbeda beda satu sama lain.

Selanjutnya pertanyaan yang sama dijawab oleh Dede, menurut Dede:

> "Yang saya lihat dari ketiga komika tersebut mereka sangat meninjolkan karakter panggung mereka masing masing, walau pun secara tidak sadar guzman berprilaku kemayu dan untuk tama dia memang kalem dan anyun karena memang anyun dari daerah yang jauh dari kota maka karakter anyun yang kampungan sangat kental" (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari jawaban Dede dapat disimpulkan bahwa ketiga komika baik itu Anyun, Guzman, dan Tama berusaha untuk menonjolkan karakternya masing masing.

Pertanyaan terakhir untuk mengetahui panggung tengah adalah **Apa kesan yang anda dapatkan ketika melihat komika Anyun, Guzman dan Tama saat tampil di panggung tengah**. Dan pertanyaan tersebut dijawab oleh Diaz, menurut Diaz:

> "Mereka terkesan sangat profesional tanpa menutup diri untuk terus berkembang. Sejauh ini baik guzman, tama dan juga anyun selalu berusaha untuk mengembangkan karakter serta materinya masing masing." (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

Dari jawaban yang di berikan oleh diaz, peneliti bisa mengetahui bahwa ketiga komika berusaha untuk tampil profesional dan terus mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Namun Ian menjawab lain, menurut Ian:

> "Bila anyun cendrung sulit berkomunikasi. Dia tipe orang yang tidak bisa menyapa duluan. Mungkin karena asalnya yang dari kampung dia takut salah bicara. Lain halnya dengan guzman dan tama karena mereka sudah biasa berada di lingkungan dengan berbagai karakter orang, mereka cendrung lebih ramah." Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Dari jawaban yang diberikan oleh ian, peneliti bisa mengetahui bahwa setiap komika miliki kesannya masing masing. Bila anyun yang cendrung tidak bisa memulai obrolan sedangkan guzman dan tama lebih bersikap lebih ramah.

Dan terakhir jawaban yang didapatkan dari informan Dede adalah:

> "Saya melihat bahwa Tama, Guzman, dan Anyun sangat berusaha untuk mempersiapkan diri di panggung tengah. Karena di panggung tengahlah mereka bertransformasi mendjadi sosok ideal di panggung depan." (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Menurut jawaban yang di lontarkan oleh dede peneliti bisa menyimpulkan bahwa ketiga komika berusaha menjadi sosok yang profesional.

4.1.3.3 Panggung Belakang Komika

Di area panggung inilah seorang Komika cenderung menunjukan sifat keasliannya, kontras dari sifat ketika ia berada di panggung depan. Aktor atau Komika disini adalah individu yang tak berbeda dengan individu lain sebagai warga di lingkungan tempat tinggalnya. Di panggung belakang inilah seorang aktor

bersikap lebih bijaksana dan menghilangkan kesan sama seperti ketika ia berada di panggung depan.

"Panggung belakang adalah wilayah dimana seorang aktor dapat menampilkan wajah aslinya. Di panggung ini juga seorang aktor menunjukan kepribadian aslinya pada masyarakat sekitar". (Mulyana, 2008: 58).

Dan untuk mengetahui bagaimana panggung belakang komika, maka peneliti memberi pertanyaan **Apa saja yang komika persiapkan ketika akan berada di panggung belakang**. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Guzman:

> "Dalam kehidupan sehari hari saya menjdi apa adanya, malah terkadang tidak mempersiapkan apapun." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Lalu pertanyaan tersebut dijawab oleh Anyun, dia mengungkapkan tentang apa saja yang dipersiapkan :

> "Saat di kehidupan sehari hari tidak ada persiapan khusus, hanya menjadi diri sendiri. Karena karakter di panggung tidak jauh berbeda dengan karakter saya di kehidupan sehari hari" (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Jawaban serupa pun dijawab oleh Tama, Tama menjawab:

> "Ketika berada di panggung belakang tidak banyak yang saya persiapkan. Karena di kehidupan sehari hari saya, saya menjalaninya seperti orang kebanykan dengan pekerjaan saya. Dan menjadi diri saya sendiri."

Dari jawawan ketiga informan tersebut dapat disimpulkan bahwa para informan ketika akan menuju panggung belakang tidak ada persiapan khusus, mereka lebih memilih jadi diri sendiri ketika di panggung belakang.

Lalu peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya mengenai **Bagaimana penampilan yang komika tampilkan ketika anda sedang berada di belakang panggung**. Dan pertanyaan tersebut dijawab oleh Guzman, menurut Guzman:

> "Di rumah saya cendrung cuek, dengan pakaian santai. Bila di lingkungan akademis saya berusaha berbaur dengan mahasiswa lain walaupun sebenarnya umur saya lebih tua di banding teman saya di lingkungan kuliah." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pakaian Guzman di panggung belakang adalah lebih santai, dan di kampus Guzman berusaha berbaur dengan teman-teman kampusnya walaupun Guzman lebih tua.

Selanjutnya jawaban dari Anyun adalah:

> "Dilingkungan pergaulan saya adalah seorang yang sebenarnya kesulitan berkomunikasi, saya akan berusaha beradaptasi dengan orang orang dengan menjadi pendengar yang baik dan berusaha menjalin komunikasi sebaik mungkin" (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Dari jawaban Anyun dapat disimpulkan bahwa Anyun di lingkungan kesehariannya adalah orang yang sulit berkomunikasi.

Kemudian jawaban dari Tama adalah:

> "Saya bekerja di lingkup media, kebanyakan orang yang bekerja di ruang lingkup PR itu dengan setelan yang terbaik. Dengan barang barang bermerek dan penampilan yang sangat rapi. Tetapi saya cendrung santai dengan seragam dan barang barang yang tidak terlalu bermerek. Tatapi saya mengimbangi diri saya dengan kemampuan saya. Ketika saya harus berdiskusi dengan PR lain mereka cendrung meremehkan saya karena penampilan saya yang santai tapi saya akan buat mereka terkesan dengan kemampuan saya karena saya melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati dan tidak melulu mementingkan penampilan saya" (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari jawaban Tama dapat disimpulkan bahwa walaupun profesi Tama adalah seorang PR, namun dia berpenampilan biasa saja karena tama lebih mementingkan kemampuan daripada penampilan.

Kemudian untuk informan pendukung, peneliti memberikan pertanyaan tentang **bagaimana sosok ideal pada saat anda tampil di panggung belakang**. Jawaban menurut Diaz adalah :

> "Saat di panggung belakang kita harusnya menjadi diri sendiri, tidak ada karakter yang di buat buat, walaupun kita pasti memiliki pencitraan tentang diri kita di hadapan orang lain." (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

Kemudian pertanyaan yang sama dijawab oleh Ian, menurut Ian:

> “Menurut saya ketika berada di panggung belakang itu lebih bebas karena tidak seperti panggung depan yang harus melakukan pencitraan karena tuntutan profesi.” (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Jawaban serupa juga dikemukakan oleh informan Dede, menurut Dede:

> “Sosok yang apadanya dimana di panggung belakang kita bisa menjadi diri sendiri.” (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari jawaban para informan pendukung tersebut semuanya berpendapat sama, bahwa di lingkungan keseharian harusnya menjadi apa adanya, tidak perlu membawa karakter didepan panggung.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan mengenai **Bagaimana pengelolaan kesan yang dilakukan komika ketika sedang berada di panggung belakang**. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Guzman, menurut Guzman:

> “Di lingkungan pergaulan saya adalah seorang pendengar. Walaupun di atas panggung saya yang membuat lelucun untuk di tertawakan orang-orang namun di lingkungan pergaulan saya cendrung menikmati lelucon teman teman saya.” (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban Guzman dapat disimpulkan bahwa walaupun Guzman di panggung depan adalah seorang yang harus lucu, namun di panggung belakang dia cenderung menikmati lelucon.

Anyun pun memberikan jawaban, menurut Anyun:

> “Ketika di kehidupan sehari hari, saya seorang pekerja keras untuk adik adik saya, maka saya akan menampilkan bahwa diri saya bisa di andalkan oleh keluarga maupun orang-orang di lingkungan saya.” (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Dapat disimpulkan bahwa walaupun Anyun disebut kampungan, tapi Anyun adalah seorang yang pekerja keras.

Berbeda dengan jawaban yang dikemukakan Tama, menurut Tama:

> “Karena saya bukan orang yang stylis saya berusaha menonjolkan diri saya di bidang pengetahuan dan kemampuan saya. Saya menunjukan image pintar.” (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dapat disimpulkan bahwa Tama selalu menunjukan kepintarannya daripada penampilan luarnya.

Kemudian peneliti menanyakan tentang **Apa kesan yang anda dapatkan ketika melihat komika Anyun, Guzman dan Tama saat tampil di panggung belakang** kepada informan pendukung.

Pertanyaan tersebut dijawab oleh Diaz dengan jawaban:

> “Dalam berada di panggung belakang Tama, dan Guzman memiliki karakter yang berbeda dengan karakter mereka di panggung depan. Namun karakter anyun baik itu di panggung depan maupun panggung belakang hampir sama. Walau begitu ketiganya bisa menunjukan sikap yang sangat profesional.” (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

Ian pun mengemukakan pendapatnya, menurut Ian:

> "Ketiga komika selain *stand up* mereka memiliki pekerjaan sampingan lainnya, contohnya Guzman yang masih berusaha menyelesaikan kuliahnya, selain itu juga dia siaran di salah satu stasiun radio di Bandung. Tama dengan keluarga barunya yang membuat kepribadiannya mejadi lebih kalem dan dia juga PR di infobdg, Anyun sebenarnya sangat memikirkan keluarganya di kampung, dan anyun juga mengerjakan dekor untuk acara" (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Menurut informan Dede sebagai penonton adalah:

> "Saat di panggung belakang mereka adalah sosok yang baik dan menyenangkan. Guzman yang tegas, Tama adalah seorang PR yang cerdas dan Anyun adalah seorang yang sangat polos." (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari ketiga informan pendukung tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga komika tersebut adalah sosok yang profesional,dalam kesehariannya mereka menjalankan peran masing-masing, walaupun di panggung depan mereka adalah penampil, tapi dikehidupan keseharian mereka menjalankan perannya masing-masing dengan baik.

Hal tersebut sama dengan apa yang peneliti dapatkan melalui observasi, dalam kehidupan sehari-hari para komika lebih bebas menjadi diri sendiri tanpa ada tuntutan profesi. Komika Anyun dalam kesehariannya tidak jauh dengan panggung depan, pembawaan diri Anyun di panggung belakang menjadi patokan dalam mengembangkan karakter di panggung depan.

4.1.3.4 Presentasi Diri Komika

Goffman menyatakan bahwa hidup adalah teater, individunya sebagai aktor dan masyarakat adalah penontonnya. Dalam pelaksanaannya, selain panggung di mana ia melakukan pementasan peran, ia juga memerlukan ruang ganti yang berfungsi untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Ketika individu dihadapkan pada panggung, ia akan menggunakan simbol-simbol yang relevan untuk memperkuat identitas karakternya, namun ketika individu tersebut telah habis masa pementasannya, maka di belakang panggung akan terlihat tampilan seutuhnya dari individu tersebut.

Lebih jauh presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh.

Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi

tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Mulyana, 2008: 110).

Untuk mengetahui bagaimana presentasi diri komika maka peneliti mengambil beberapa pertanyaan kepada informan dari panggung-panggung yang peneliti wawancara kepada informan. Pertama-tama tentang **Bagaimana komika membangun dan menunjukan sosok ideal pada saat anda tampil didepan penonton**. Guzman sebagai informan pun memberikan jawabannya, menurut Guzman :

> "Setiap komika memiliki karakter diri yang berbeda, karakter yang berusaha saya tunjukan adalah kesan pria yang menyenangkan,ceria, humble dan akrab dengan wanita. Sebenarnnya kesan yang ingin saya tampilkan adalah sosok pria yang manja tetapi akhirnya malah kesan kemayu. Dan ekhirnya kesan kemayu itu yang lebih bisa memancing tawa dan saya pertahankan." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban Guzman tersebut dapat disimpulkan bahwa para komika memiliki karakter berbeda-beda diatas panggung tergantung komika ingin menunjukan karakter apa. Guzman yang awalnya membangun karakter sebagai cowok manja dan dekat dengan wanita, malah menjadi karakter kemayu, karena menurut Guzman karakter cowok kemayu tersebut yang lebih bisa memancing tawa.

Jika Guzman membangun karakter sebagai cowok manjanamun malah karakter kemayu yang menurutnya lebih diterima penonton, namun menurut Tama :

> "Berusaha membuat materi yang menunjukan bahwa kita ahli di bidang tersebut. Sehingga sebisa mungkin terlihat bahwa saya seorang professional dari bahan yang di jadikan materi" (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dari jawaban Tama dapat disimpulkan bahwa Tama selalu berusaha membuat materi tentang hubungan percintaan, dengan sebisa mungkin agar Tama terlihat ahli di bidang tersebut. Tama ingin menunjukan karakter didepan penonton bahwa Tama adalah seorang yang ahli dibidang hubungan percintaan.

Pertanyaan yang sama saya tanyakan kepada informan Anyun, menurut Anyun :

> "Karakter di depan penonton dengan karakter saya sehari hari sebenarnya tidak jauh berbeda. tinggal di kembangkan lebih jauh lagi. Karakter yang saya ciptakan adalah seorang pria dari kabupaten, pekerja keras, bisa dibilang kampungan, cadel dan itu menjadi perspektif saya dalam menyusun materi." (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Peneliti menarik kesimpulan dari jawaban Anyun bahwa karakter yang anyun tunjukan hanya mengembangkan karakter dia yang memang kampungan. Hal tersebut sama seperti saat peneliti melakukan observasi, Anyun hanya mengembangkan karakter Anyun yang kampungan. Jika komika yang lain membangun karakter dan membuat karakter yang menurut komika lain itu lucu

di depan penonton dengan pembawaan diri maupun materi yang mereka buat, Anyun hanya mengembangkan karakter kamungan karena karakter kampungan Anyun dapat diterima penonton dan Anyun membuat materi pun tentang kampungan untuk memperkuat karakter kampungan Anyun.

Hal tersebut peneliti tanyakan kepada informan pendukung, peneliti bertanya tentang **Bagaimana penampilan komika Anyun, Guzman, dan Tama saat berada di panggung depan**. Pertanyaan tersebut dijawab oleh teman komika, menurut Iankanlah :

> "Setiap performer pasti memiliki ciri khas atau bagi saya saya memliki lagu jagoan yang selalu saya bawakan ketika manggung. Dan bila para komika mereka pasti memiliki materi jagoannya masing masing dan setiap kali open mic selalu di bawakan tetapi tetap di kembangkan" (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Menurut informan Ian, penampilan komika memiliki ciri khas masing-masing, jika Ian sebagai musisi pasti memiliki lagu yang dia jagokan, dimana lagu tersebut selalu dia bawakan ketika tampil didepan penonton, begitu pun para komika yang pasti mereka memiliki materi andalan yang sesuai dengan karakternya masing-masing. Materi andalan para komika selalu komika bawakan diatas panggung dan materi tersebut selalu mereka kembangkan.

Lalu peneliti bertanya kepada informan Dede sebagai penonton, menurut Dede :

> “Mereka selalu berusaha tampil dengan maksimal. Mereka selalu menunjukan bahwa mereka adalah komika yang professional. Mulai dari kesiapan materi sampai cara penyampaiannya kepada penonton berdasarkan karakternya masing masing.” (Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Dari jawaban Dede sebagai informan dapan disimpulkan bahwa menurut Dede sebagai penonton, dia menilai bahwa para komika selalu memberikan penampilan yang maksimal, para komika dinilai sebagai komika yang profesional dilihat dengan desiapan materi dan terlihat dari bagaimana penyampaian materi oleh komika sesuai karakter panggung komika masing-masing.

Lalu peneliti menanyakan pertanyaan yang sama dengan Iankanlah dan Dede kepada Manajer komika. Sebagai manajer *Stand up* Indo Bandung, Diaz langsung menjawab:

> “Saat berada di panggung depan tama adalah sosok yang romantis karena mengangkat materi tentang percintaan maka tama berusaha untuk terlihat sebagai ahli percintaan dan dengan status barunya tama berusaha untuk lebih mengembangkan materinya. Guzman walau di kehidupan sehari harinya dalah seorang yang tegas namun guzman bisa memunculkan gesture dan karaketer kemayu. Bila anyun merasa bahwa karakter kampungannya sebagai kekuatan maka sejauh ini anyun berusaha untuk lebih mengembangkannya lagi” (Hasil wawancara Diaz, 26 Juni 2016)

Dari jawaban Diaz dapat disimpulkan bahwa penampilan komika diatas panggung memiliki karakter yang berbeda-beda. Mereka membuat pembawaan dan materi mereka masing-masing diatas panggung. Menurut Diaz, karakter Tama diatas panggung adalah seorang yang romantis, dimana komika Tama terlihat

sebagai komika yang ahli tentang percintaan dan dengan status barunya sekarang yang sudah menikah, maka Tama lebih mengembangkan materinya. Berbeda dengan komika Guzman yang ketika diatas panggung memunculkan komika Guzman menunjukan gestur dan karakter yang kemayu, walaupun menurut Diaz keseharian Guzman adalah seorang yang tegas. Jika Tama dan Guzman meunjukan karakter di depan panggung yang berbeda dengan yang dibelakang panggung, berbeda halnya dengan Komika Anyun. Menurut Diaz, komika Anyun diatas panggung adalah hasil dari penguatan karakter kehidupan kesehariannya yang kampungan, karena karakter kampungan Anyun tersebut cocok untuk dibawakan didepan penonton.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan tentang **Bagaimana penampilan yang komika tampilkan ketika anda sedang berada di belakang panggung**. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Guzman, menurut Guzman:

> "Di rumah saya cendrung cuek, dengan pakaian santai. Bila di lingkungan akademis saya berusaha berbaur dengan mahasiswa lain walaupun sebenarnya umur saya lebih tua di banding teman saya di lingkungan kuliah" (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Dari jawaban Guzman terlihat bahwa dalam kehidupan kesehariannya Guzman cenderung cuek dan dengan pakaian santai. Di kampusnya, Guzman selalu berusaha untuk berbaur dengan

mahasiswa lainnya walaupun di kampus sebenarnya Guzman lebih tua dari umur teman-teman kampusnya.

Pertanyaan yang sama pun peneliti tanyakan kepada komika Tama, menurut Tama:

> "Saya bekerja di lingkup media, kebanyakan orang yang bekerja di ruang lingkup PR itu dengan setelan yang terbaik. Dengan barang barang bermerek dan penampilan yang sangat rapi. Tetapi saya cendrung santai dengan seragam dan barang barang yang tidak terlalu bermerek. Tatapi saya mengimbangi diri saya dengan kemampuan saya. Ketika saya harus berdiskusi dengan PR lain mereka cendrung meremehkan saya karena penampilan saya yang santai tapi saya akan buat mereka terkesan dengan kemampuan saya karena saya melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati dan tidak melulu mementingkan penampilan saya." (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Dalam kesehariannya Tama adalah seorang PR Marketing Komunikasi di @infobdg dimana menurutnya biasanya orang yang bekerja di bidang tersebut selalu memperhatikan penampilan untuk mendapatkan penampilan terbaik dengan pakaian rapid an bermerek, tapi berbeda dengan Tama yang menggunakan pakaian santai, menurut Tama dalam kesehariannya walaupun berpakaian santai dalam bekerja di keseharian, Tama mengimbanginya dengan kemampuan dalam pekerjaannya.

Hal tersebut juga peneliti tanyakan kepada komika Anyun, komika Anyun pun memberikan jawabannya:

> "Dilingkungan pergaulan saya adalah seorang yang sebenarnya kesulitan berkomunikasi, saya akan berusaha

> beradaptasi dengan orang orang dengan menjadi pendengar yang baik dan berusaha menjalin komunikasi sebaik mungkin walaupun penampilan saya cenderung kampungan" (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Dapat disimpulkan bahwa komika Anyun sebenarnya adalah orang yang memiliki kesulitan untuk berkomunikasi, dan penampilannya memang adalah seorang yang kampungan, namun diluar itu Anyun selalu berusaha beradaptasi dengan orang lain dan selalu berusaha untuk menjalin komunikasi sebaik mengkin dengan orang lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai PRESENTASI DIRI KOMIKA *STAND UP* INDO BANDUNG (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Komika *Stand up* Indo Bandung Dalam Menunjukan Kesan Lucu Melalui Opini dan Kritik). Hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan dan panggung belakang.

Setelah melakukan wawancara dari informan kunci dan informan pendukung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seorang komika hampir semuanya memerankan panggung depan dengan baik.

Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi

ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Mulyana, 2008: 110).

Lebih jauh presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh.

Peneliti dapat menganalisa tentang Presentasi Diri Komika *Stand up* Indo Bandung dengan melibatkan 3 orang sebagai informan kunci dan 3 orang informan pendukung sebagai pelengkap dari penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalisis PRESENTASI DIRI KOMIKA *STAND UP* INDO BANDUNG (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Komika *Stand up* Indo Bandung Dalam Menunjukan Kesan Lucu Melalui Opini dan Kritik) yang meliputi:

A. Panggung Depan

Panggung depan bagi seorang Komika adalah ketika ia tampil di atas panggung atau di depan umum. Di panggung inilah seorang Komika berusaha menampilkan peran yang ia mainkan dihadapan orang-orang dengan karakter peran berbeda dengan kepribadian aslinya. Dalam

pertunjukannya seorang Komika berusaha menampilkan sosoknya yang humoris dan menghibur.

"Panggung depan adalah ruang publik yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan kesan kepada orang lain melalui pengelolaan kesan (*management of impression*)". (Mulyana 2008: 57). Di panggung inilah seorang aktor mencoba menampilkan dirinya melalui peran-peran tertentu yang dipilih dalam berjalan proses interaksi sosial dengan khalayak.

Di panggung depan para komika memiliki karakter yang berbeda-beda, mereka memilih karakter yang menurut mereka cocok dengan karakter di mata penonton. Tidak semua yang mereka tampilkan di panggung depan berbeda dengan apa yang mereka tampilkan di panggung belakang. Contohnya Anyun, Anyun di panggung depan hanya mengembangkan karakternya di keseharian berbeda dengan Tama dan Guzman yang membuat karakter di panggung depan bertolak belakang dengan karakternya di panggung belakang sedangkan Anyun di kesehariannya yang tinggal di kampung ketika di panggung depan dia hanya mengembangkan karakter kesehariannya tersebut karena menurutnya karakter kampungannya layak di jual ketika berada di panggung tengah.

Para komika memilih karakter untuk panggung depan yang menurut mereka dapat memancing ketawa untuk menunjukan kesan lucu. Karena sosok ideal seorang komika diatas panggung adalah

komika yang lucu, sesuai dengan *Stand up Comedy* yaitu menyampaikan opini dan kritik dibalut dengan kelucuan.

Kesan lucu yang ditunjukan komika berbeda beda tergantung bagaimana presentasi diri komika diatas panggung. Seperti apa yang dikemukakan oleh komika Guzman, menurut Guzman :

> "Setiap komika memiliki karakter diri yang berbeda, karakter yang berusaha saya tunjukan adalah kesan pria yang menyenangkan,ceria, humble dan akrab dengan wanita. Sebenarnnya kesan yang ingin saya tampilkan adalah sosok pria yang manja tetapi akhirnya malah kesan kemayu. Dan akhirnya kesan kemayu itu yang lebih bisa memancing tawa dan saya pertahankan." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Di panggung depan para komika membuat materi yang sesuai dengan karakter-karakter *stand up* yang mereka angkat. Seperti Guzman yang membawakan materi tentang laki-laki manja karena karakter Guzman di depan panggung adalah laki-laki yang kemayu dan Tama Randy yang mengangkat materi tentang percintaan sehingga dia menggunakan karakter panggung sebagai laki-laki playboy yang kalem.

Pada saat observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa tidak semua karakter si panggung depan bertolak belakang dengan panggung belakang. Hal tersebut terdapat pada informan Anyun, dimana informan Anyun hanya mengembangkan karakter di panggung belakang untuk ditampilkan di panggung depan. Anyun menunjukan kesan lucu di depan panggung sebagai komika yang kampungan karena berasal dari kampung.

Berbeda dengan dramaturgi pada umumnya yang memiliki panggung depan dan panggung belakang yang bertolak belakang, komika Anyun memiliki panggung depan hasil dari pengembangan karakter di panggung belakang. Komika Anyun mempresentasikan dirinya di panggung depan sebagai komika yang kampungan dan dapat diterima oleh penonton karena komika berpenampilan sebagai komika dengan materi-materinya tentang kehidupan sebagai orang kampung.

Gambar 4.8

Komika Anyun di Panggung Depan



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2016)

Dalam mempresentasikan dirinya dipanggung depan, komika Anyun menggunakan pakaian yang mendukung presentasi diri komika Anyun sebagai komika yang kampungan. Di panggung depan, komika Anyun berpenampilan sederhana dan tidak meggunakan pakaian

bermerk yang terlalu mahal agar kesan kampungan yang ditonjolkan komika Anyun dapat berkesan di mata penonton sebagai komika yang kampungan.

Selain menunjukan kesan lucu sebagai komika yang kampungan, komika Anyun memiliki kesulitan berkomunikasi dan memiliki kesulitan dalam menyebutkan huruf “R” seperti yang didapatkan saat wawancara :

> “Masalah kesulitan berkomunikasi saat ini mulai teratasi dengan sendirinya karena saya mulai bisa beradaptasi dengan orang orang. Dan kekurangan saya yang cadel. Saya jadikan itu sebagai kekuatan. Saya akan sengaja menyusun materi dengan kata kata yang menggunankan huruf R, walau saya tidak bisa mengucapkannya dengan benar, tapi ternyata itu menjadi karakter yang penonton ingat dari saya.” (Hasil wawancara Anyun, 12 Juni 2016)

Kesulitan komika Anyun dalam berkomunikasi dan menyebutkan huruf “R” menjadi kesan tersendiri bagi komika Anyun, ketika menyebutkan kata-kata yang terdapat huruf “R” didalamnya membuat komika Anyun menjadi lucu karena kesulitan menyebutkan huruf “R” tersebut sehingga memancing kesan lucu komika Anyun dimata penonton.

Berbeda dengan komika Anyun yang memiliki kemiripan antara panggung depan dan panggung belakang karena panggung depan komika Anyun hanya mengembangkan karakter belakangnya, komika Guzman dan Tama memiliki karanter panggung depan berbeda dengan panggung belakang.

Komika Guzman mempresentasikan dirinya sebagai komika yang kemayu. Menurut komika Guzman awalnya Guzman mempresentasikan dirinya ketika tampil sebagai komika yang memiliki karakter cowok yang manja, namun kesan yang diterima penonton adalah kesan kemayu karena memang gestur tubuh Guzman yang gemulai. Kesan kemayu tersebut dimanfaatkan oleh komika Guzman untuk menunjukan kesan lucu.

Gambar 4.9

Komika Guzman di Panggung Depan



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2016)

Kesan kemayu yang diterima komika Guzman dimanfaatkan oleh Guzman untuk menunjukan kesan lucu, komika Guzman menjadikan kesan kemayu tersebut sebagai karakter komika Guzman di panggung depan. Karena kesan kemayu tersebut yang dapat memancing tawa,

kesan tersebut lah yang Guzman manfaatkan untuk mengelola kesan lucu di panggung tengah.

Pakaian yang digunakan komika Guzman adalah pakaian rapi seperti kemeja. Guzman ingin terlihat rapi untuk menunjang penampilannya di panggung depan, karena sebagai penampil harus menjadi seorang yang layak untuk ditonton.

Setiap komika memiliki karakter di panggung depan yang berbeda-beda, hal ini terlihat juga di karakter yang dibawakan oleh komika Tama. Komika Tama mempresentasikan dirinya sebagai komika yang ahli dalam percintaan. Komika Tama membangun kesan di panggung depan sebagai orang yang ahli dalam percintaan walaupun karakter panggung depan Tama berbeda dengan kesehariannya.

Komika Tama berusaha membangun karakter di panggung depan untuk menunjukan kesan lucu dengan karakternya sebagai cowok yang ahli dalam percintaan, cara berpakaian komika tama di panggung depan menambah kesan bahwa komika tama adalah seorang yang ahli dalam percintaan dengan berpenampolan seperti James Bon misalnya.

Hal tersebut seperti apa yang komika Tama kemukakan bahwa :

> “Kesan yang saya bangun sekarang dengan dulu saat pertama masuk dalam dunia *stand up comedy* sangat berbeda. dulu saya membangun *image playboy*. Dimana materi yang saya bawakan dari sudut pandang seorang pria lajang dengan kostum yang lebih santai. Sekarang setelah menikah saya saya tetap membawakan materi tentang *relationship* tetapi dari sudut pandang pria yang sudah beristri. Seolah-olah menimbulkan kesan bawa saya adalah seorang *playboy* yang sudah taubat dan di perkuat dengan kostum saya yang lebih rapi, misalkan sebelumnya saya lebih sering menggunakan kaus sekarang saya lebih sering menggunakan

kemeja dan jas. Bahkan terkadang saya membawa bunga mawar untuk penonton.” (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Kesan Komika Tama yang ahli dalam pecintaan diperkuat oleh materi-yang komika Tama bawakan mengenai percintaan dari sudut pandang laki-laki. Hal tersebut diperkuat dengan status barunya sekarang yang sudah menikah, sehingga kesan sebagai komika yang ahli dalam percintaan semakin kuat.

Gambar 4.10

Komika Tama di Panggung Depan



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2016)

Menjadi seorang komika selalu berusaha menjual dirinya di depan penonton. Komika harus dapat diterima penonton sehingga komika mendapat kesan lucu dari penonton. Para komika berusaha membuat karakter panggung yang berbeda dengan komika lainnya agar komika dapat diingat oleh penonton.

Di panggung depan pasti para komika memiliki hambatan-hambatan namun mereka memiliki cara masing masing dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut biasanya hambatannya adalah dalam menulis materi ketika *stand up* yang mau tidak mau harus sesuai dengan karakter yang mereka bawakan. Dalam menghadapi hambatan tersebut para komika di tuntut untuk profesional dalam membawakan karakternya di atas panggung.

Materi yang komika buat biasanya berisi opini dan kritik yang dibuat lucu. Komika membuat materi sesuai dengan karakter komika di depan panggung, karena materi adalah hal yang paling penting bagi yang berprofesi sebagai komika. Kesan lucu yang ditunjukan komika sangat berpengaruh dari materi yang komika bawakan, jangan sampai membuat materi yang tidak mendukung karakter komika di depan panggung.

Komika Guzman yang memilih karakter panggung sebagai cowok yang kemayu biasanya membuat materi tentang laki-laki dan perempuan. Komika Tama yang memilih karakter sebagai cowok yang paham tentang percintaan pasti membuat materi tentang percintaan. Komika Anyun yang memiliki karakter kampungan di panggung depan selalu membuat materi tentang kehidupannya di kampung.

Untuk mengelola kesan kuat dalam menjalani karakter tersebut para komika di dukung oleh beberapa faktor seperti faktor penampilan, gaya bicara, dan kelakuan mereka di atas panggung. Jika karakter yang

komika pilih di depan panggung untuk menyampaikan opini dan kritik untuk menunjukan kesan lucu tidak didukung dengan materi yang tidak sesuai dengan panggung depan komika maka presentasi diri komika untuk menunjukan kesan lucu melalui opini dan kritik tidak akan tersampaikan, karena penonton yang menonton *stand up comedy* pasti ingin komika yang ditontonnya itu lucu, seperti apa yang dikemukakan informan Dede sebagai penonton. Menurut Dede:

> "Menurut saya ketika saya menjadi seorang penampil, harus bisa memenuhi ekspektasi dan memuaskan penonton karena itulah tujuannya."(Hasil wawancara Dede, 29 Juni 2016)

Mau tidak mau untuk menjalani profesi sebagai komika harus menunjukan kesan lucu melalui opini dan kritik, karena itulah tujuan *stand up comedy*. Selain untuk menghibur penonton, hal tersebut sangat berpengaruh agar penonton dapat mengingat karakter yang ditampilkan oleh para komika.

B. Panggung Tengah

Panggung tengah merupakan sebuah panggung diantara panggung depan (*front stage*), dan panggung inilah segala perlengkapan Komika dipersiapkan. Pada panggung ini Komika mempersiapkan materi, penampilan, hingga berdiskusi dengan sesama Komika lainnya.

Pada panggung ini mereka berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari panggung depan atau pendukung panggung depan.

> "Merupakan sebuah panggung lain di luar panggung resmi saat sang aktor mengkomunikasikan pesan-pesannya, yakni panggung depan (*front stage*) saat mereka beraksi di depan khalayak tetapi juga di luar

> panggung belakang (*back stage*) saat mereka mempersiapkan pesan pesannya". (Mulyana, 2008:58).

Panggung ini dapat dikatakan juga sebagai tempat dimana seorang aktor melakukan setting yakni situasi fisik yang dipersiapkan untuk melakukan pertunjukan.

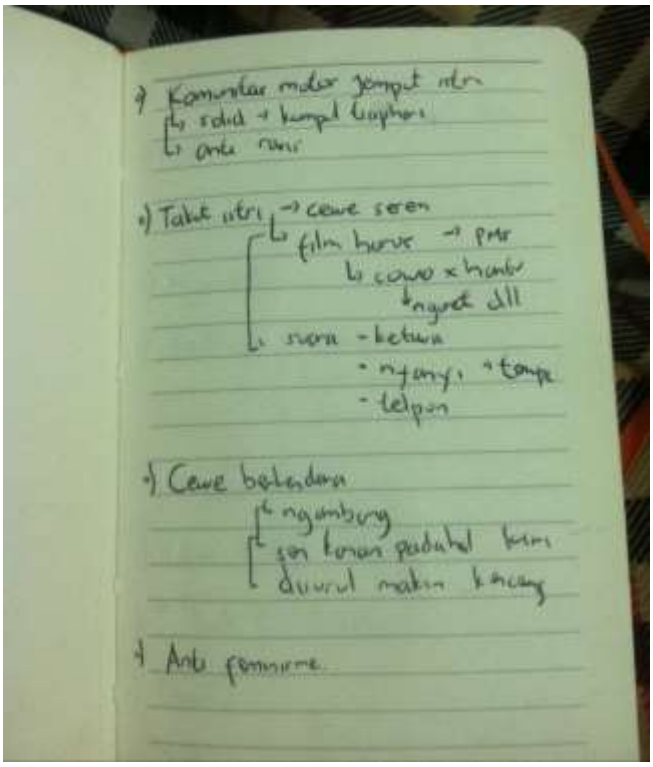
Dalam panggung ini para komika sudah siap membawakan karakternya untuk di depan panggung karena pada panggung ini menjadi panggung transisi untuk para komika dimana panggung tengah merupakan jembatan penghubung antara panggung depan dengan panggung belakang. Jadi mau tidak mau ketika di panggung tengah para komika harus sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk menuju panggung depan.

Panggung tegah menjadi tempat komika bersiap untuk menjadi seorang penampil sebagai komika. Untuk menjadi penampil sebagai komika tentunya banyak yang harus dipersiapkan agar penampilan komika di panggung depan menjadi maksimal. Komika memiliki persiapannya masing-masing untuk menunjang tercapainya kesan lucu yang komika tampilkan didepan penonton.

Pada Panggung Tengah komika memepersiapkan segala sesuatu yang akan di tampilkan di Panggung Depan. seperti kesiapan materi, menyusun gimik, susunan materi yang akan di bawakan, pendalaman karakter hingga aksesoris yang akan di gunakan.

Gambar 4.11

Contoh Susunan Materi Komika



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2016)

Biasanya di panggung ini komika mulai membaca-baca kembali dan menghapalkan materi-materi yang akan mereka bawakan. Di panggung tengah ini lah komika selalu memperhatikan bagaimana penonton yang hadir di acara tersebut sehingga ketika mengetahui penonton yang seperti apa komika dapat berimprofisasi menjadikan penonton tersebut masuk kedalam materi yang di bawakan oleh komika. Seperti apa yang dinyatakan oleh Tama :

> “Pertama yang paling penting adalah hafalan dan kematangan materi saya.setelah itu saya menyusun setlist. Waktu paling lama saya open mic adalah 1 jam. Dan selama 1 jam itu saya menyusun list tiap beberapa menit misalnya gimmick. Agar penonton tidak jenuh dengan materi yang saya bawakan. Lalu backsound saat saya masuk panggung atau keluar panggung. Saya memilih lagu-lagu yang mendukung penguatan karakter saya. Selain itu juga outfit yang saya pakai juga berbeda dengan pengunjung yang menjadi penonton saya.” (Hasil wawancara Tama, 20 Juni 2016)

Kesiapan materi yang akan komika bawakan di panggung depan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi komika untuk menunjang dalam menunjukan kesan lucu melalui opini dan kritik. Materi yang komika buat biasanya berisi opini dan kritik mengenai kehidupan para komika dari panggung belakang yang dibawakan di panggung depan untuk menunjukan kesan lucu.

Ketika di panggung tengah semua komika telah merubah karakternya menjadi karakter mereka saat di depan panggung. Di panggung inilah para komika memperlihatkan diri sebagai pengisi acara yang siap untuk tampil ada banyak cara komika untuk mempersiapkan diri untuk menuju panggung depan. seperti Guzman, Tama, dan Anyun yang memiliki cara masing masing. Jika Guzman dan Tama sudah terbiasa untuk mengobrol dan ramah dengan panitia atau penampil lain saat di panggung tengah beda halnya dengan Anyun, Anyun tidak bisa bercanda atau bahkan mengobrol dengan yang lain saat di panggung tengah. Karena di panggung tengah dia selalu merasa grogi menjelang tampil di panggung depan. biasanya untuk menghadapi hal tersebut Anyun lebih suka menyendiri dan menjauh dari keramaian.

Untuk menuju Panggung Depan di Panggung Tengah komika mulai memperhatikan penampilan mereka. Seorang penampil harus berpakaian layaknya penampil. Di Panggung Tengah inilah komika mulai menggunakan pakaian yang sebisa mungkin berbeda dengan penonton biasa karena komika harus memberikan kesan bahwa komika adalah seorang penampil bukan pengunjung biasa seperti apa yang dikatakan oleh Guzman ketika wawanca :

> "Karena saya berasal dari daerah dan jauh dari kota besar saya cendrung tidak mengerti gaya berpakaian. Saya pernah mendapat pengalaman yang akhirnya merubah gaya berpakaian saya. Saya pernah dikira sebagai juru parkir karena pakaian saya yang membuat saya berfikir bahwa saya adalah seorang penampil atau talent seharusnya saya harus memiliki ciri khas sebagai penampil dan bukan penonton atau bahkan juru parkir." (Hasil wawancara Guzman, 19 Juni 2016)

Di Panggung Tengah inilah para komika mulai merasakan gugup sebelum tampil ke Panggung Depan. setiap komika memiliki caranya masing-masing untuk melawan rasa gugupnya dan menaikan mental. Para komika berusaha untuk mengatasi kegugupan dengan caranya masing-masing seperti komika Guzman yang mengatasi rasa gugup dengan banyak bergerak dan lebih aktif agar perhatiannya teralihkan dari gugup. Komika Tama selalu mendengarkan music yang bisa membuat tenang dan banyak mengobrol dengan yang lainnya agar tidak gugup. Namun berbeda dengan Anyun, komika Anyun bila merasa gugup dia akan menyendiri di ruangan yang agak sepi karena itu yang membuat dia merasa tenang.

Ketiga komika tersebut selalu memberikan kesan kepada komika lain atau kepada panitia acara ketika berada di panggung tengah. Mereka adalah seorang penampil yang profesional dan selalu memperhatikan segala aspek penunjang untuk menuju panggung depan.

C. Panggung Belakang

Di area panggung inilah seorang Komika cenderung menunjukan sifat keasliannya, kontras dari sifat ketika ia berada di panggung depan. Aktor atau Komika disini adalah individu yang tak berbeda dengan individu lain sebagai warga di lingkungan tempat tinggalnya. Di panggung belakang inilah seorang aktor bersikap lebih bijaksana dan menghilangkan kesan sama seperti ketika ia berada di panggung depan.

"Panggung belakang adalah wilayah dimana seorang aktor dapat menampilkan wajah aslinya. Di panggung ini juga seorang aktor menunjukan kepribadian aslinya pada masyarakat sekitar". (Mulyana, 2008: 58).

Pada panggung ini para komika terbebas dari karakter dan tuntutan profesi mereka di panggung depan. di panggung belakang tidak ada persiapan khusus yang mereka persiapkan. Karena di panggung ini lah mereka bebas untuk menjadi diri mereka masing masing. Mereka tidak memperhatikan penampilan mereka di panggung belakang. Karena menurut mereka di panggung belakang mereka hanya perlu menjadi diri mereka apa adanya.

Kehidupan sehari hari komika memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Komika Guzman menjalani keseharian sebagai Mahasiswa, komika Tama menjalani keseharian sebagai seorang suami yang baru menikah dan bekerja sebagai marketing komikasi di infobdg, sedangkan komika Anyun di kesehariannya adalah seorang dekorasi panggung. Secara keseluruhan keseharian tiap komika berbeda jauh dengan apa yang berusaha mereka tampilkan ketika berada di panggung depan.

Dalam kehidupan sehari harinya Komika Guzman adalah seorang mahasiswa di salah satu Universitas di Bandung. Komika Guzman menjalani kesehariannya sebagai mahasiswa berbeda dengan panggung depan Guzman sebagai komika yang kemayu. Dalam menjalani kesehariannya, Guzman merupakan orang yang tegas dan tidak banyak melucu, bahkan cenderung menikmati kelucuan teman-temannya yang lain.

Komika Tama dalam kehidupan kesehariannya adalah seorang yang pendiam, walaupun dalam panggung depan komika Tama terlihat sebagai seorang yang lucu dan ahli dalam percintaan, tetapi itu semua berbanding terbalik dengan keseharian Tama yang pendiam.

Kedua komika tersebut memiliki karakter di panggung belakang berbeda dengan karakter di panggung depan, namun berbeda dengan Komika Anyun yang memiliki karakter di panggung belakang yang Anyun jadikan sebagai karakter di panggung depan. Dalam

kesehariannya, komika Anyun adalah seorang yang hidup di kampung. Karakter keseharian anyun sebagai anak kampung dijadikan sebagai karakter depan Anyun saat menjadi komika sehingga di panggung depan Anyun mempresentasikan dirinya sebagai komika yang kampungan.

Bila saat berada di panggung depan setiap komika dituntut untuk selalu lucu dan menghibur orang-orang yang ada di sekitarnya namun saat berada dipanggung belakang mereka cendrung serius dan menikmati hiburan dari orang-orang terdekatnya. Saat berada di panggung belakang mereka menjadi dirinya apa adanya karena tidak ada tuntutan untuk selalu lucu atau pun menghibur orang-orang di sekitar mereka.

Sama dengan apa yang diungkapkan oleh informan pendukung Ian sebagai teman para komika :

> "Ketiga komika selain *stand up* mereka memiliki pekerjaan sampingan lainnya, contohnya Guzman yang masih berusaha menyelesaikan kuliahnya, selain itu juga dia siaran di salah satu stasiun radio di Bandung. Tama dengan keluarga barunya yang membuat kepribadiannya mejadi lebih kalem dan dia juga PR di infobdg, Anyun sebenarnya sangat memikirkan keluarganya di kampung, dan anyun juga mengerjakan dekor untuk acara" (Hasil wawancara Ian, 14 Juli 2016)

Di panggung ini mereka menjalankan kesehariannya dengan apa adanya baik itu dari segi sifat maupun penampilan. Dan dipanggung ini lah mereka terlihat sangat berbeda dengan karakter mereka saat di panggung depan kalaupun di panggung depan mereka di tuntut untuk selalu lucu dan menghibur namun di panggung bekalang mereka cendrung menikmati teman temannya yang melucu. Namun berbeda

dengan Anyun. Karena karekter panggung depan Anyun tidak jauh berbeda dengan karakter Anyun di panggung belakangnya. Di panggung depan Anyun membawakan karakter yang kampungan dan di panggung belakang pun dia memiliki karakter kampungan tersebut karena daerah asal Anyun dari daerah yang jauh dari perkotaan.

D. Presentasi Diri Komika

Presentasi diri merupakan suatu bentuk komunikasi yang mana secara langsung atau tidak langsung, jika seorang melakukan presentasi diri maka hal tersebut merupakan suatu penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Secara verbal, presentasi diri diungkapkan melalui bahasa atau ucapan yang dikemukakan. Sementara presentasi diri secara non verbal, ditujunkkan melalui sikap, pakaian, asesoris, rumah, kendaraan dan lain sebagainya. (Mulyana, 2008: 110)

Presentasi diri dikategorikan sebagai bentuk komunikasi, sehingga membuat banyak hal melatarbelakangi seseorang melakukan presentasi diri. Karena dari presentasi diri tersebut akan menjadi suatu cara seseorang untuk menyampaiakan pesan kepada orang lain sebagai bentuk interaksi.

Dalam penelitian ini meneliti tentang Presentasi Diri Komika. Komika mempresentasikaan diri mereka sesuai karakter yang mereka pilih yang sesuai dengan penonton dan dapat diterima oleh penonton.

Presentasi diri sangat penting bagi komika untuk menunjang pekerjaan mereka di bidang *Stand up Comedy*.

Komika melakukan presentasi diri dalam komunikasi antar personal, bagaimana dia berkomunikasi terhadap orang lain melalui komunikasi baik komunikasi verbal maupun non verbal. Semua itu dilakukan untuk memperoleh kesan bagaimana dia ingin dilihat oleh orang lain.

Presentasi diri komika untuk menunjukan kesan lucu tidak hanya dari apa yang komika gunakan, namun komika membuat karakter karakter yang mereka inginkan demi menjadi lucu di depan panggung misalnya seperti komika Guzman yang memilih karakter kemayu karena karakter kemayu Guzman lebih mengundang tawa penonton, komika Tama yang mempresentasikan dirinya sebagai komika yang ahli dalam percintaan dan selalu membawakan materi tentang percintaan agar kesan lucu dapat tersampaikan melalui materinya tentang percintaan tersebut, dan komika Anyun yang hanya mengembangkan karakter di panggung belakangnya untuk dibawakan di panggung depan karena menurun komika Anyun, karakter di panggung belakang Anyun cocok untuk ditampilkan di panggung depan sebagai komika.

Selain mereka memilih karakter, komika mendukung perannya dengan membuat materi yang sesuai dengan karakter yang komika tunjukan diatas panggung. Materi yang dibuat komika sesuai dengan

karakter komika masing-masing di atas panggung. Materi yang komika bawakan di panggung depan sangat penting untuk menunjukan kesan lucu melalui opini dan kritik.

Mempersiapkan materi sangat penting untuk komika, karena agar presentasi diri untuk menunjukan kesan lucu dapat terpenuhi, komika harus membuat materi yang lucu dan sesuai dengan pembawaan komika di depan panggung. Tama yang pembawaannya sebagai cowok yang terlihat ahli dalam percintaan, harus membuat materi yang lucu tentang percintaan agar presentasi diri Tama diatas panggung semakin kuat, begitu pula dengan Guzman yang memilih karakter sebagai cowo yang kemayu harus membuat materi tentang laki-laki dan perempuan, dan Anyun yang mengembangkan karakter kesehariannya untuk karakter di depan panggung pun harus didukung dengan materi yang menguatkan bahwa Anyun adalah seorang yang kampungan dengan materi yang dia buat.

Gambar 4.12

Penampilan Keseharian Komika Tama



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2016)

Para komika tidak membawa profesinya sebagai komika di kehidupan sehari-hari. Dalam kesehariannya mereka memiliki profesinya masing-masing seperti Guzman yang dalam kesehariannya adalah seorang Mahasiswa, Tama yang dalam kesehariannya adalah seorang marketing kominikasi di infobdg dan Anyun seorang pendekor panggung.

Dalam kesehariannya para komika cendrung berpenampilan cuek dengan menggunakan pakaian santai. Mereka tidak terlalu memperhatikan penampilan di panggung belakang. Walaupun dalam panggung depan seorang komika terbiasa untuk berbicara namun di panggung belakang mereka adalah orang yang tidak banyak berbicara bahkan lebih senang menjadi pendengar. Bahkan komika Anyun

cendrung memiliki kesulitan untuk berkomunikasi sehingga dalam kehidupan sehari-harinya komika Anyun berusaha beradaptasi dengan orang-orang dengan menjadi pendengar yang baik.

Para komika menjadikan panggung belakang sebagai awal dalam membuat materi. Materi yang dibuat komika untuk dibawakan di panggung depan tidak jarang didapatkan di panggung belakang, baik itu didapatkan dari pengalaman diri sendiri maupun dari pengalaman orang-orang yang ada disekitarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka sangat bebas menjadi diri mereka sendir seperti yang Peneliti temukan ketika melakukan observasi. Para komika cendrung menunjukan sifat aslinya, namun untuk komika Anyun dalam keseharian dia tidak jauh berbeda dengan ketika berada di panggung depan. karena dalam keseharian Anyun itulah yang dia jadikan sebagai panggung depan.